

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai signifikansi yang berbeda. Hasil pengujian dengan menggunakan uji-F memperoleh hasil bahwa semua variabel secara keseluruhan memiliki pengaruh nyata terhadap inflasi di Indonesia. Namun secara parsial dengan menggunakan uji-t memperoleh hasil bahwa untuk jangka panjang semua variabel sektor moneter dan riil berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Tetapi untuk jangka pendek hanya variabel BI Rate dan harga minyak dunia yang berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi.
2. Pengaruh variabel suku bunga dalam jangka panjang adalah positif dan signifikan terhadap inflasi sesuai dengan hipotesis dan teori yang telah diuraikan. Dalam jangka pendek variabel suku bunga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Pada variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjangnya sesuai dengan hipotesis dan teori. Sedangkan dalam jangka pendek variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi sehingga tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang telah

dijelaskan. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi pada jangka panjang sesuai dengan hipotesis dan dalam jangka pendek variabel nilai tukar pun tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Variabel harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjang dan sesuai dengan hipotesis dan teori yang diuraikan. Dalam jangka pendek variabel harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dan sesuai pula dengan hipotesis dan teori yang diuraikan.

3. Secara bersama-sama variabel suku bunga BI Rate, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dollar, indeks harga minyak mentah Indonesia dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode 2006:1 – 2013:6 dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek. Namun dari hasil pemaparan melalui pembahasan penelitian pada bab 4, terlihat bahwa sektor moneter lebih mendominasi dalam mempengaruhi laju inflasi di Indonesia dalam jangka panjang sedangkan untuk jangka pendek sektor riil memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap inflasi dibandingkan sektor moneter.

B. Saran

Agar penelitian di masa yang akan datang menjadi lebih baik, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan instrumen kebijakan moneter yang diandalkan untuk menstabilkan perekonomian.

Selain itu suku bunga Bank Indonesia juga merupakan lahan investasi yang menarik karena dapat memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan tabungan pada simpanan masyarakat. Akan tetapi, jika terjadi penumpukan dana pada suku bunga Bank Indonesia akan menyebabkan terjadinya kemacetan pada sektor riil karena dana akan terhenti dan tidak tersalurkan. Oleh karena itu pemerintah beserta Bank Indonesia harus memberikan batasan penerimaan investasi agar tidak terjadi penumpukan dana yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya laju inflasi.

2. Variabel jumlah uang beredar juga merupakan variabel paling penting dalam masalah inflasi. Oleh karena itu pemerintah juga beserta Bank Indonesia melalui kebijakan moneter dapat mengurangi jumlah uang beredar hingga menuju ke kondisi normal.
3. Variabel nilai tukar merupakan salah satu pendorong naiknya inflasi, sehingga pemerintah harus menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap Dollar agar tetap stabil dan agar tetap aman serta terkendali dengan baik.
4. Variabel harga minyak dunia juga berkaitan dengan laju inflasi. Oleh karena itu, untuk menekan laju inflasi yang semakin meningkat pemerintah harus meninjau tentang Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dan dapat menekan hal hal yang tidak terlalu penting agar tetap dapat memberikan subsidi pada harga BBM.
5. Agar penelitian selanjutnya lebih baik maka peneliti menyarankan agar variabel sektor riil nya ditambahkan untuk mengimbangi sektor moneter

dan melakukan penambahan periode analisis agar hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya lebih bervariasi.